

## HUBUNGAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP PERAN KOPERASI SUSU MELALUI POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN PASURUAN

### *THE RELATIONSHIP OF LOCAL WISDOM TO THE ROLE OF MILK COOPERATION THROUGH ECONOMIC POTENTIALS IN PASURUAN DISTRICT*

**Bambang Sutikno<sup>1</sup>, Sri Hastari<sup>2</sup>, A. Ratna Pudyaningsih<sup>3</sup>**

\*Department of Environmental Sciences, University of Merdeka Pasuruan, Indonesia. Email:  
bambangtikno@gmail.com

---

#### **Info Artikel**

Diterima 10 April 2020

Direvisi 28 Mei 2020

Dipublikasi 16 Juni 2020

---

**Kata Kunci:** kearifan lokal, potensi ekonomi, koperasi susu.

---

**Keywords :** local wisdom, economic potential, dairy cooperatives

---

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kearifan lokal terhadap peran koperasi susu melalui potensi ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Sampel penelitian ini sejumlah 120 anggota koperasi susu di Kabupaten Pasuruan. Penarikan sampel dengan menggunakan proportional random sampling. Kuisisioner penelitian digunakan sebagai instrumen pengumpulan data primer. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis PLS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi kearifan lokal, potensi ekonomi, dan peran koperasi susu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kearifan lokal terhadap peran koperasi susu melalui potensi ekonomi di Kabupaten Pasuruan

---

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the relationship of local wisdom to the role of dairy cooperatives through economic potential in Pasuruan Regency. The research sample consisted of 120 members of a milk cooperative in Pasuruan Regency. Sampling using proportional random sampling. The research questionnaire was used as an instrument for collecting primary data. The data analysis technique used is PLS analysis. The variables used in this study include local wisdom, economic potential, and the role of dairy cooperatives. The results showed a relationship of local wisdom to the role of dairy cooperatives through economic potential in Pasuruan Regency*

## PENDAHULUAN

Budaya lokal adalah tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Kearifan lokal mengacu kepada nilai-nilai dalam masyarakat dan keseimbangan alam. Kearifan lokal juga merupakan pandangan dan pengetahuan tradisional yang menjadi acuan dalam berperilaku dan telah dipraktikkan secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan suatu masyarakat. Kearifan lokal berfungsi dan bermakna dalam masyarakat baik dalam pelestarian sumber daya alam dan manusia, pemertahanan adat dan budaya, serta bermanfaat untuk kehidupan (Permana *et al.*, 2011).

Budaya ekonomi masyarakat merupakan sifat pandang manusia terhadap lingkungan akan terkait dengan kegiatan ekonominya dalam penyediaan kebutuhan hidup kesehariannya. Petani akan selalu memperhatikan lingkungan pertaniannya, begitu juga peternak akan memperhatikan lingkungannya agar ternak dapat hidup dengan layak dengan segala jenis pakan yang tersedia dalam lingkungan sebagai penyedia sumber pakan yang tak terputus. Begitu juga akan mengembangkan kegiatan tersier dalam basis perternakan, sebagai pelaku ekonomi masyarakat lokal. Salah satu bentuk kegiatan tersier usaha perternakan sapi susu yang bersifat linier dengan adanya koperasi susu, sebagai wadah peternak menjual produksinya dengan harga yang stabil dan kontinyu, sebagai wujud organisasi ekonomi masyarakat lokal yang bersifat identitas, yaitu anggota sebagai pemilik perusahaan dan anggota juga sebagai pengguna perusahaan, sifat ganda inilah yang cocok untuk komunitas masyarakat lokal dalam melakukan kegiatan ekonomi yang selaras dengan lingkungannya.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu penghasil susu sapi terbesar di Jawa Timur, jenis kegiatan koperasi yang sesuai dilakukan untuk mensejahterakan anggotanya adalah melalui koperasi susu. Keberadaan koperasi susu sangat berperan penting sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan meningkatkan pembangunan masyarakat lokal (Priyono dan Priyanti, 2015). Hal ini disebabkan oleh sistem industri susu nasional di Indonesia sebagian besar merupakan kerjasama yang melibatkan peternak, koperasi. Dalam sistem ini, susu segar didistribusikan secara vertikal dari peternak ke koperasi dan kemudian langsung didistribusikan ke Industri Pengolahan Susu. Koperasi susu berperan dalam memberikan layanan *input* produksi seperti penyediaan *input* pakan konsentrat, layanan kesehatan ternak, inseminasi buatan, akses bantuan pinjaman modal dan tempat penjualan susu sebelum dijual. Produk susu di Indonesia memiliki posisi tawar peternak masih rendah,

karena ada ketergantungan peternak terhadap industry pengolahan susu dalam memasarkan susu. Tawaf *et al.* (2009) menyatakan bahwa harga susu di tingkat peternak lebih rendah dibandingkan dengan harga susu di tingkat konsumen.

Peran koperasi sebagai kelembagaan persusuan sangat besar dalam menyangga kebutuhan peternak sapi perah di kawasan sapi perah nasional. Koperasi bukan lembaga yang hanya berorientasi pada keuntungan, namun juga mementingkan kesejahteraan anggota. Dukungan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional yang menempatkan produk susu sebagai produk prioritas untuk dikembangkan di provinsi maupun kabupaten/kota memberikan dorongan bagi perkembangan kelembagaan persusuan. Meskipun peluang berkembangnya kelembagaan persusuan tinggi, namun kelembagaan persusuan khususnya koperasi susu hingga saat ini masih berada pada posisi tawar yang lemah, baik dari aspek penentuan harga susu, penjualan susu, distribusi dan waktu penjualan (Priyono dan Priyanti, 2015).

Asih *et al.* (2013) koperasi susu memiliki peran yang besar dalam pemasaran susu dan peningkatan produktivitas serta membantu akses permodalan peternak. Kasim *et al.* (2011) strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan sapi perah antara lain dilakukan dengan meningkatkan populasi, pemberdayaan kredit usaha, optimalisasi lahan, penerapan teknologi, kemitraan usaha dan memperbaiki manajemen budidaya. Koperasi susu di Kabupaten Pasuruan yang cukup besar ada empat. KUTT Suka Makmur yang ada di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dengan produksi 58 ton susu per hari dengan jumlah 4.000 peternak. Koperasi Susu sembada di Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan dengan produksi susu 18 ton per hari dengan jumlah 7.425 peternak. KPSP Setia Kawan Nongkojajar di kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dengan produksi susu 71 ton per hari dengan jumlah 8.125 peternak. KUD Dadi Jaya yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dengan produksi 26 ton per hari dengan 5.570 peternak (BPS, 2013). Produk olahan susu saat ini masih berupa minuman sebagai produk *home industry* di daerah Nongkojajar.

Penelitian tentang peran kelembagaan koperasi juga telah dilakukan oleh Hellin *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa kelembagaan mempunyai peran penting dalam kondisi kompetitif untuk keterlibatan petani kecil di daerah dan nasional, serta meningkatkan daya saing dan daya tawar. Blokland dan Gouet (2007), penciptaan koperasi pemasaran pertanian umumnya sebagai strategi untuk menghasilkan skala ekonomi dan memperkuat posisi tawar produsen skala kecil. Ostrom (2004) menyatakan bahwa interaksi sosial antara anggota

koperasi atas dasar sosial norma, kepercayaan dan timbal balik, serta merupakan bagian jaringan internal dan eksternal. Cabaj (2004) menyatakan kinerja koperasi tergantung pada kemampuan anggota untuk membangun dan menjaga kepercayaan, keyakinan dan komitmen antara anggota. Koperasi juga digambarkan sebagai suatu proses dimana anggota masyarakat berusaha menuju prioritas atau tujuan diri, biasanya didasarkan pada geografi umum, pengalaman umum, atau nilai-nilai umum.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kearifan Lokal**

Wahyu (2007) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Departemen Sosial RI, 2006). Menurut UU No.32 tahun 2009 pasal 1 ayat 30 disebutkan bahwa, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Indikator kearifan lokal menurut Sutikno dan Hakim (2016), ada tiga yaitu partisipasi anggota, perawatan, dan pemanfaatan lingkungan.

### **Koperasi Susu**

Koperasi susu merupakan koperasi usaha tani hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan dan profesi dari anggotanya. Koperasi susu beranggotakan para petani ternak sapi perah. Dengan usaha yang menampung dan memasarkan air susu sapi anggota koperasi, dan harus melakukan pembinaan tentang usaha anggotanya. Melalui koperasi diharapkan dapat menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan untuk berperan serta dan dapat menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidupnya. Dimensi atau indikator peran koperasi ada tiga yaitu, pembinaan, kelembagaan, dan kemitraan anggota, (Sutikno dan Batoro,2016).

## **Potensi Ekonomi**

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002). Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang dimiliki daerah atau wilayah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002). Dimensi atau indikator potensi ekonomi menurut Sutikno dan Batoro (2016), ada tiga yaitu usaha sapi perah, lingkungan, dan keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel dan Pengumpulan Data**

Penarikan sampel dengan menggunakan proportional random sampling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan paradigma positifisme (positivism). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian antara bulan April 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Kuisisioner yang disebar oleh peneliti berjumlah 120 untuk anggota koperasi susu di Kabupaten Pasuruan. Jumlah kuisisioner yang kembali sebesar 120 kuisisioner.

### **Pengukuran**

Variabel kearifan lokal dibentuk dari beberapa indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Indikator tersebut merujuk pada hasil penelitian Sutikno dan Hakim (2016) dan Sartini (2004), yaitu, partisipasi anggota, perawatan, pemanfaatan lingkungan, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, pengembangan SDM, dan konservasi dan pelestarian sumber daya alam. Variabel potensi ekonomi dibentuk dari beberapa indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Indikator tersebut merujuk pada hasil penelitian Sutikno dan Batoro (2016), arijati (2007), Hidayat dan Azra (2006), dan Setiadi (2006), yaitu, usaha sapi perah, lingkungan, dan keterampilan, investasi, SDM, dan teknologi. Variabel peran koperasi susu dibentuk dari beberapa indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Indikator tersebut merujuk pada hasil

penelitian Sutikno dan Batoro (2016), Asih *et al.* (2013) serta Majee dan Hoyt (2009), yaitu, pembinaan, kelembagaan, kemitraan anggota, modal, pelatihan anggota, dan kesejahteraan

**Analisa data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square

**Hipotesis**

Hipotesis hubungan kearifan lokal terhadap peran koperasi susu melalui potensi ekonomi dibentuk berdasarkan teori dan *research gap* terdahulu yang masih bersifat parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Hubungan kearifan lokal terhadap potensi ekonomi

Hubungan potensi ekonomi terhadap potensi ekonomi telah diteliti oleh Lepp (2007), Teh dan Cabanban (2007), Wang *et al.* (2010), Anriquez (2007).

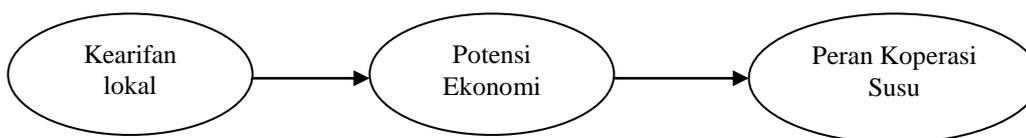
H<sub>1</sub>: Kearifan lokal berpengaruh terhadap potensi ekonomi

2. Hubungan potensi ekonomi terhadap peran koperasi susu

Hubungan potensi ekonomi terhadap peran koperasi telah diteliti oleh Cabaj (2004), Hellin *et al.* (2006), Blokland dan Gouet (2007), Kasim *et al.* (2011), Asih *et al.* (2013), dan Sutikno dan Batoro (2016).

H<sub>2</sub>: potensi ekonomi terhadap peran koperasi susu

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian diperlihatkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian**

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

**Deskripsi**

Deskripsi karekteristik 120 responden diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Characteristic respondents	Total (%)	Prosentase (%)
Pengalaman beternak sapi perah		
1-5 tahun	5	4.2
6-10 tahun	70	58.3

11-15 tahun	30	25.0
16-20 tahun	15	12.5
Masalah utama usaha peternakan sapi perah		
Harga pakan	15	12.5
Penyakit	100	83.3
Perkandangan	5	4.2
Sumber informasi bagi peternak sapi perah		
Penyuluh	10	8.3
Sesama peternak	25	20.8
Dokter hewan	5	4.2
Televisi	5	4.2
Koperasi	75	62.5

Tabel 1 memperlihatkan jawaban responden mengenai pengalaman beternak sapi perah, sebanyak 4,2% memiliki pengalaman 1-5 tahun, 58,3% memiliki pengalaman 6-10 tahun, 25% memiliki pengalaman 11-15 tahun, dan 12,5% memiliki pengalaman 16-20 tahun. Pengisian kuisioner ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman beternak sapi perah 6-10 tahun, yaitu sebanyak 70 responden (58,3%). Masalah utama usaha peternakan sapi perah yang dihadapi responden menunjukkan 12,5% masalah harga pakan, 83,3% masalah penyakit, dan 4,2% masalah perkandangan atau tempat tinggal dari sapi perah. Pengisian kuisioner ini menunjukkan bahwa masalah utama usaha peternakan sapi perah yang dihadapi responden adalah penyakit, yaitu sebanyak 100 responden (83,3%).

Sumber informasi yang didapatkan bagi peternak sapi perah menunjukkan 8,3% diperoleh dari penyuluh, 20,8% dari sesama peternak, 4,2% dari dokter hewan, 4,2% dari televisi, dan 62,5% diperoleh dari koperasi. Pengisian kuisioner ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari koperasi, yaitu sebanyak 75 responden (62,5%).

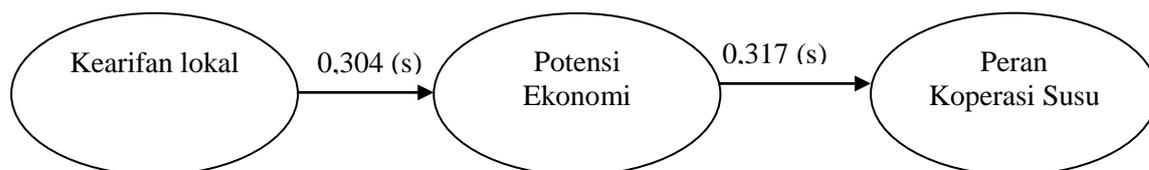
## Uji Hipotesis

Analisis hasil uji hipotesis masing-masing jalur dari penelitian ini dapat diperlihatkan pada Gambar 1.

**Tabel 2. Hasil uji analisis hipotesis**

	Estimate	SE
Kearifan lokal->Potensi Ekonomi	0.304	0.059
Potensi Ekonomi->Peran Koperasi Susu	0.317	0.064

Tabel 2 dan Gambar 1 memperlihatkan bahwa hasil analisis koefisien pengaruh langsung model *estimate* pada variabel kearifan lokal mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel potensi ekonomi dengan nilai 0,304 dengan SE sebesar 0,059. Variabel potensi ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel peran koperasi susu dengan nilai 0,317 dengan SE sebesar 0,064.



Keterangan:  
S= signifikan

**Gambar 2. Result analysis of model**

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan kearifan lokal terhadap potensi ekonomi**

Hubungan kearifan lokal terhadap potensi ekonomi telah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan potensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kearifan lokal menunjukkan bahwa semakin baik kearifan lokal, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap potensi ekonomi. Indikator dominan pada kearifan lokal adalah indikator pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Indikator pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan mencerminkan peternak sapi perah yang selalu mengembangkan kebudayaan dalam manajemen usaha ternak sapi dan memandang penting pengembangan ilmu pengetahuan dalam beternak dan berkoperasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ostrom (2004) yang menyatakan bahwa interaksi sosial antara anggota koperasi atas dasar social, norma, kepercayaan dan timbal balik merupakan bagian jaringan internal dan eksternal. Anriquez (2007) menyatakan bahwa peningkatan budaya masyarakat sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan untuk pembangunan lingkungan masyarakat selanjutnya.

### **Hubungan potensi ekonomi terhadap peran koperasi susu**

Pengaruh potensi ekonomi terhadap peran koperasi susu telah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan potensi ekonomi berpengaruh

positif terhadap peran koperasi susu menunjukkan bahwa semakin baik potensi ekonomi usaha sapi perah, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peran koperasi susu. Indikator dominan pada potensi ekonomi adalah indikator keterampilan. Indikator keterampilan mencerminkan usaha sapi perah memerlukan keterampilan khusus atau diperoleh melalui kegiatan keluarga/kebiasaan beternak sapi perah, dimiliki oleh semua anggota keluarga, dan ketrampilan dalam mengatasi permasalahan dalam beternak sapi perah.

Kondisi kompetitif untuk keterlibatan petani kecil di daerah dan nasional, serta peran yang dimainkan oleh lembaga pedesaan dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya tawar (Hellin *et al.* 2006). Penciptaan koperasi pemasaran pertanian umumnya sebagai strategi untuk menghasilkan skala ekonomi dan memperkuat posisi tawar produsen skala kecil (Blokland dan Gouet, 2007. Asih *et al.* (2013) koperasi susu memiliki peran yang besar dalam pemasaran susu dan peningkatan produktivitas serta membantu akses permodalan peternak. Kasim *et al.* (2011) manajemen koperasi sangat menentukan efektivitas mekanisme perkembangan industri persusuan nasional. Majee dan Hoyt (2011) koperasi dapat menjadi strategi partisipatif yang efektif untuk peningkatan masyarakat berpenghasilan rendah ke dalam arus utama sosial-ekonomi. Woolcock dan Narayan (2000) serta Nemon (2000), menyatakan bahwa model sosial disesuaikan untuk menunjukkan potensi pengembangan usaha koperasi dan mengontrol takdir sosial ekonomi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kearifan lokal dengan potensi ekonomi dan potensi ekonomi dengan peran koperasi susu. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan yang semakin baik antara semakin baik kearifan lokal dengan potensi ekonomi, maka akan meningkatkan peran koperasi susu. Oleh karena itu diperlukan peran koperasi susu yang lebih intensif dalam pembinaan terhadap potensi lingkungan alam yang ada dalam menunjang kelestarian usaha anggota. Diperlukan peran dinas terkait dari lintas sektoral dalam meningkatkan potensi ekonomi wilayah timur Kabupaten Pasuruan.

## **Daftar Pustaka**

- Anriques, G. 2007 Rural development and poverty reduction: is agriculture still the key?.  
*Agricultural Development Economics*, 4(1), 5–46.

- Asih, R., Murti, T.M., dan Haryadi, F.T. 2013. Dinamika pengembangan kluster industri persusuan di Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*, 37, 59-66.
- Babonea, A. M., & Joia, R. M. (2012). Transition to a green economy—a challenge and a solution for the world economy in multiple crisis context. *Theoretical and Applied Economics*, 10(10), 105.
- Becker, G.S. 2007. *Economic Theory*. New Jersey:Transaction Publishers.
- Blokland, K. and Gouet, C. 2007. Peer to peer farmer support for economic development', in Ton G., Bijman J. and Oorthuizen J. eds, *Producer Organizations and Market Chain*, Wageningen: Wageningen Academic Publishers, pp. 71–90.
- BPS. 2013. *Statistik Indonesia 2013*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cabaj, M. 2004. CED and social economy in Canada: A people's history. *Making Waves*, 15, 13–120.
- Button, A. 2014. Difference Between Classical & Neoclassical Economics. [http://www.ehow.com/info\\_7904133\\_difference-between-classical-neoclassical-economics.html](http://www.ehow.com/info_7904133_difference-between-classical-neoclassical-economics.html). (diakses pada 11 Nopember 2016).
- Caprotti, F., & Bailey, I. (2014). Making sense of the green economy. *Geografiska Annaler: Series B, Human Geography*, 96(3), 195-200.
- Ciociu, C. N. (2011). Integrating digital economy and green economy: opportunities for sustainable development. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 6(1), 33.
- Deliarnov., 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Di Falco, S., Smale, and Perrings, C. 2008. The role of agricultural cooperatives in sustaining the wheat diversity and productivity: the case of southern Italy. *Environmental & Resource Economics*, 39, 161–174.
- Djogo, T, Sunaryo, Suharjito, D, dan Sirait, M. 2003. *Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforestri*. Bogor (Indonesia): World Agroforestry Centre (ICRAF).
- Firman, A. 2010. *Agribisnis sapi perah*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Green, D. D., & McCann, J. (2011). Benchmarking a leadership model for the green economy. *Benchmarking: An International Journal*, 18(3), 445-465.
- Hellin, J., Lndy, M. and Meijer, M. 2006. Organization, collective action and market access in Meso-America,' paper presented at the Research Workshop on Collective Action and Market Access for Smallholders, Cali, Colombia, 2–5 October.

Hoyt, A. 2004. Consumer ownership in capitalist economies: Approaches of theory to consumer cooperation. In C. D. Merret & Walzer, N. (Eds.), *Cooperatives and local development: theory and applications for the 21st Century* (pp. 265–286). New York, NY: M.E. Sharpe.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP-PPP) Republik Indonesia. 2015. Model ekonomi hijau Provinsi Kalimantan Tengah (KT-GEM). Jakarta: LECB Indonesia.

Kongprasertamorn, K. 2007. Local wisdom, environmental protection and community development: the clam farmers in Tabon Bangkhusai, Phetchaburi Province, Thailand. *Manusya: Journal of Humanities*, 10,1-10.

Krisna, R. dan Manshur, E. 2006. Tingkat kepemilikan sapi (skala usaha) peternakan dan hubungannya dengan keuntungan usaha tani ternak pada kelompok tani ternak sapi perah di Desa Tajur Halang Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 1, 61-64.

Lepp, A. 2007. Residents' attitudes towards tourism in Bigodi village, Uganda. *Tourism Management*, 28, 876e885.

Majee, W. and Hoyt, A. 2009. Building community trust through cooperatives: A case study of a worker-owned homecare cooperative. *Journal of Community Practice*, 17, 444–463

Majee, W. And Hoyt, A. 2011. Cooperatives and community development: A perspective on the use of cooperatives in development. *Journal of Community Practice*, 19(1), 48-61.

Mitchell, Bruce, B Setiawan, dan Dwita Hadi Rahmi. 2000. Pengelolaan sumberdaya dan lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Oktaviana, R.V. 2013. Strategi pengembangan primer koperasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 257-264.

Ostrom, E. 2004. Understanding collective action. Collective action and property rights for sustainable development. Washington DC, International Food Policy Research Institute (IFPRI).

Permana, R.C.E., Nasution, I.P., & Gunawijaya, J. 2011. Kearifan lokal tentang mitigasi bencana pada masyarakat Baduy. *Makara, Sosial Humaniora*, 15(1), 67-76.

Pop, O., Dina, G. C., & Martin, C. (2011). Promoting the corporate social responsibility for a green economy and innovative jobs. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 1020-1023.

Priyono dan Priyanti, A 2015. Penguatan kelembagaan koperasi susu melalui pendekatan pengembangan kawasan peternakan nasional. *Wartazoa*, 25(2), 085-094.

- Priyono, Z. 2013. Analisis fungsi keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas pada usaha sapi perah di Kabupaten Banyumas. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Akselerasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Menuju Kemandirian Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Sartini. 2004. Menggali kearifan lokal nusantara: sebuah kajian filsafat. *Jurnal Filsafat*, 37, 111-120.
- Skousen, M. 2007. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern. Jakarta:Prenada Media.
- Soeparmoko (2002). Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah. Edisi pertama. Andi. Yogyakarta.
- Stoddart, H., Riddlestone, S., and Vilela, M. 2012. Principles for the green economy. Earth Summit.
- Sutikno, B. dan Batoro, D. 2016. Potensi ekonomi dan peran koperasi susu dalam pembangunan masyarakat lokal. *Jurnal agromix*, 9(1).
- Sutikno, B. dan Hakim, A. 2016. Budaya masyarakat dan partisipasi koperasi terhadap pembangunan lingkungan masyarakat lokal di Kabupaten Pasuruan (studi kasus pada peternak sapi perah dan koperasi susu di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal agromix*, 9(1).
- Tawaf, R., Murti T.W., dan Saptati, R.A. 2009. Kelembagaan dan tataniaga susu. dalam: Santosa KA, Diwyanto K, Toharmat T, penyunting. Profil usaha peternakan sapi perah di Indonesia. Jakarta (Indonesia): LIPI Press. hlm. 301-346.
- Teh, L. and Cabanban, A.S. 2007. Planning for sustainable tourism in southern Pulau Banggi: an assessment of biophysical conditions and their implications for future tourism development. *Journal of Environmental Management*, 85(4), 999e1008.
- Thyfault C. 1996. Developing new generation co-ops: getting started on the path to success. *Rural Cooperatives*, 63(4), 26–31.
- UNEP. 2011. Towards a green economy: pathway to sustainable development and poverty eradication. A Synthesis for Policy Makers. UNEP. France.
- Wahyu. 2007. Makna kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan di Kalimantan Selatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Wang, H., Yang, Z., Chen, L., Yang, J. and Li, R. 2010. Minority community participation in tourism: a case of Kanas Tuva villages in Xinjiang, China. *Tourism Management*, 31(6), 759e764.
- Zulkarnain, A.Ag., and Febriamansyah, R. 2008. Kearifan lokal dan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pesisir. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, 1, 69-85.